

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis berasal dari kata agri (*agriculture*) dan bisnis (usaha komersial) sehingga pada prinsipnya pengertian agribisnis adalah merupakan usaha komersial (bisnis) dibidang pertanian(dalam arti luas) dan bidang-bidang yang berkaitan langsung dengan pertanian tersebut. Sektor agribisnis adalah sektor yang cukup potensial dan merupakan sektor yang mampu bertahan serta tumbuh selama krisis yang melanda Indonesia. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di bidang agribisnis karena sumberdaya alam yang berlimpah dan lokasi wilayah Indonesia yang strategis di pasar dunia serta luasnya prospek pasar agribisnis di tingkat nasional maupun internasional.

Agribisnis peternakan di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik karena komoditi peternakan dikenal sebagai komoditas yang memiliki banyak manfaat. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan.

Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Salah satu hewan ternak yang memiliki potensi tinggi yaitu sapi perah. Kabupaten kuningan merupakan salah satu daerah yang memiliki iklim yang tepat untuk dijadikan peternakan sapi perah. Usaha peternakan sapi perah tidak terlepas dari peran peternak sebagai pelaku usaha dan koperasi sebagai tempat untuk memasarkan hasil usaha.

Koperasi peternak sapi perah (KPSP) Saluyu merupakan salah satu koperasi yang berlokasi di Kabupaten Kuningan. Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu menjadi tempat kegiatan usaha peternak sapi perah dengan mendistribusikan susu segar yang disetorkan oleh anggota peternak ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Namun KPSP Saluyu perlu menambahkan populasi sapi untuk meningkatkan produksi susu. Selain itu anggota KPSP Saluyu sulit untuk mendapatkan sapi perah. Maka dari itu salah satu penanganan untuk meningkatkan populasi yaitu mendirikan pembibitan sapi perah untuk dipasarkan ke peternak. Populasi sapi anggota KPSP Saluyu yaitu Sebanyak 1579 ekor sapi. Jumlah sapi anggota KPSP Saluyu pada tahun 2017 sampai 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah populasi sapi anggota KPSP Saluyu tahun 2017-2019

Uraian	2017 (ekor)	2018 (ekor)	2019 (ekor)
Sapi perah	1548	1584	1579

Sumber: KPSP Saluyu (2020)

Tabel 1 menunjukkan jumlah populasi sapi perah anggota koperasi peternak sapi perah (KPSP) Saluyu pada tahun 2019 mengalami penurunan yang mengakibatkan menurunnya produksi susu yang sebelumnya mencapai 12 ton perhari. Sehingga Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu perlu menanggapi permasalahan tersebut dengan membuat strategi pembibitan sapi perah untuk



meningkatkan produksi susu. Pembibitan sapi perah dilakukan dengan membeli beberapa indukan sapi betina dan jantan. Sapi yang digunakan adalah jenis sapi FH (*frisian holstein*) didukung dengan kondisi cuaca dan perubahan iklim yang sesuai dengan Kabupaten Kuningan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis pada Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis pembibitan sapi perah.
2. Mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis pembibitan sapi perah. berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, produksi, organisasi manajemen, sumber daya manusia, kolaborasi, dan finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Koperasi Peternak Sapi Perah Saluyu yang berlokasi di jalan Pasir Kaler No.7, Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama tiga bulan dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 11 April 2020.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini dilakukan dengan dua acara, yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan terjun langsung ke lapangan, baik wawancara kepada narasumber seperti staf koperasi, anggota koperasi, dinas pemerintah, dan juga pesaing usaha sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah pernah diperoleh atau yang sudah ada. Jenis data primer yang dikumpulkan untuk kajian pengembangan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jenis data primer dan sekunder kajian pengembangan

Jenis data	Sumber data	Metode
Data primer		
Sejarah KPSP Saluyu	Pimpinan KPSP Saluyu	Wawancara dan observasi langsung di lapangan
Deskripsi KPSP Saluyu dan sumber daya perusahaan	Pimpinan KPSP Saluyu dan bidang administrasi umum	Wawancara dan observasi langsung di lapangan
Pengadaan input, fasilitas, dan proses produksi	Pimpinan KPSP Saluyu dan Karyawan	Wawancara dan observasi langsung di lapangan